ANALISIS METODE SAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

ALJIAN YUNUS

NIM : F01418001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat: Jl. Prof.Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web: http://umgo.ac.id Email: info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435)881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Metode SAS Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	: Aljian Yunus
NIM	: F01418001
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui untuk dimuat pada Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd	Amna N. Noho, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0908127703

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

ANALISIS METODE SAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

[1]Aljian Yunus[2]Lia Nurhayati[3]Amna M.Noho

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96181
*Email: [1]*aljianyunus@gmail.com[2]lianurhayati@umgo.ac.id[3]amnanoho21@gmail.com

Abstract

ALJIAN YUNUS. An Analysis of the SAS Method in Beginning Reading Ability in Students at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. Guided by LIA NURHAYATI as chairman and AMNA N. NOHO as member.

This research aims to analyze the SAS method in the beginning reading ability of students. The research uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, documentation, and interviews derived from primary data and secondary data. The research used data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated the analysis of the SAS method in the beginning reading ability of students is introducing pictures and texts, explaining pictures, categorizing words, describing each word into syllables, and understanding categories.
Keywords: SAS method analysis, Beginning reading ability.

ABSTRAK

ALJIAN YUNUS. Analisis Metode SAS Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Di SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Di Bimbing Oleh Ibu LIA NURHAYATI Sebagai Pembimbing I Dan AMNA N. NOHO Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Metode SAS Dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis metode SAS dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yaitu memperkenalkan gambar dan naskah, menerangkan gambar-gambar, mengkategorikan kata-kata, memaparkan setiap kata menjadi suku kata, dan memahami kategori.

Kata kunci: Analisis metode SAS, Kemampuan membaca permulaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan dengan kegiatan membekali peserta didik dengan mengucapkan kecakapan hidup yang sesuai dengan pengetahuan dan lingkungan kehidupan pada peserta didik Mulyasa, (2016:4). Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 merupakan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dunia pendidikan jenjang sekolah dasar masih sangat banyak yang mengalami permasalahan-permasalahan, misalnya peserta didik di sekolah dasar yang masih kesulitan belajar dalam pemahaman materi yang di berikan oleh pendidik saat proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut bersifat tematik. Sebelumnya kurikulum yang telah dipakai adalah kurikulum dalam satuan pendidikan (KTSP).Saat pergantian kurikulum KTSP menjadi K13 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih kurang dan rendah.

Metode SAS (*Struktural analitik sintetik*) dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas awal, merupakan salah satu alternatif membantu dalam membimbing peserta didik ke arah itu sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga atau media. Metode SAS (*Struktural analitik sintetik*) sangat menarik jika di dukung dengan media-media seperti video atau gambar-gambar dan lagu yang menarik perhatian peserta didik. Metode SAS ini akan memberikan dampak positif pada peserta didik karena dapat memberikan pemahaman dan daya ingat, metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa pada peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran pada peserta didik akan lebih bermakna karena bertolak dari sesuatu yang di kenal dan ini akan memberikan dampak positif dengan daya ingat dan pemahaman peserta didik karena peserta didik akan mengenal dan memahami berdasarkan pengalamannya sendiri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sumadayo (2011:4) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan interaktif untuk memperoleh makna ada dalam bahasa tulis. Membaca juga akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mudah memahami ilmu, dan akan melatih kemampuan berpikir peserta didik agar membantu mengembangkan kemampuan berpikir tahap awal peserta didik.

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah sering di temukan berbagai masalah di antaranya peserta didik, pendidik, materi pelajaran dan metode yang digunakan. Hal tersebut Soedjadi (Yawu,2015:53) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar bersumber dalam diri peserta didik itu sendiri juga dari diri peserta didik tersebut. Pembelajaran membaca menuntut pendidik yang kreatif karena harus bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan dan menguraikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data ini selanjutnya akan dianalisis dengan metode SAS (*struktural analitik sintetik*) dalam kemampuan keterampilan membaca peserta didik. Adapun menurut (Sugiyono,2016:9) Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkapnya mungkin dalam bentuk pertanyaan dari hasil wawancara dan data tertulis lainnya yang mendukung kepentingan peneliti, (terutama terkait penelitian).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di peroleh, baik dari hasil wawancara yang dilakukan sebagai subjek penelitian maupun hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan beberapa dokumentasi, maka penelitian mendeskripsikan Analisis metode SAS dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di SDN 5 Limboto.

a. Memperkenalkan gambar dan membaca naskah

Memperkenalkan gambah dan membaca naskah kepada peserta didik, pendidik memperkenalkan gambar seperti media gambar buah-buahan yang sudah di tempelkan di sebuah lidih lalu setiap harinya sebelum masuk di kelas pendidik menanyakan satu persatu gambar pada peserta didik, kemudian pendidik menanyakan gambar tersebut buah apa misalnya buah apel dan peserta didik ada yang belum lancar membaca dan ad yang sudah lancar membaca. Walaupun peserta didik sudah tahu ini gambar apel tetapi ada peserta didik yang belum bisa membaca tulisan apel tersebut. Adapun cara mempersiapkan gambar dan membaca naskah kepada peserta didik yaitu Kesiapannya yang pertama pendidik menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, ke dua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan peserta didik, yang ke tiga memberikan bimbingan, ke empat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, terakhir memberikan kesempatan pelatihan dengan diberi motivasi. Kemudian dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami daan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar yaitu dalam mengembangkan kemampuan tersebut pendidik memberikan latihan membaca setiap hari, memperbanyak wawasan dengan membaca buku, dapat memahami setiap bacaan yang pendidik bacakan, kemudian pendidik dapat mengetahui mana yang baik dan benar. Pendidik mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan.

b. Meminta peserta didik menerangkan gambar-gambar yang dilihat

Cara pendidik dalam menerangkan gambar-gambar pada peserta didik yaitu pendidik menempelkan gambar yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian pendidik menerangkan gambar misalnya gambar buah-buahan yang sudah di tempelkan di papan tulis lalu peserta didik di minta satu persatu untuk maju ke depan sambil melihat gambar tersebut. Pendidik menanyakan salah satu buah apel kemudian peserta didik membacanya. Ada pun dalam mengenal dan melatih peserta didik agar mampu membaca dengan teknik-teknik yaitu Agar lebih mengenal, memahami, dan mampu menerapkan berbagai teknik membaca sehingga peserta didik terbiasa dalam membaca. Peserta didik yang belum mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap huruf-huruf yang di bacakan bahkan dari pendidik sendiri agar bisa melatih untuk mengenal huruf dan belajar membaca. Misalnya sebelum masuk di kelas satu persatu peserta didik di minta untuk membaca gambar yang sudah di tempelkan dan itu dilakukan setiap hari. Kemudian melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengubah tulisan menjadi suara, Pendidik memfasilitasi belajar anak dengan menyediakan mediapembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengubah tulisan menjadi suara, pendidik memberikan tugas dalam bentuk teks bacaan yang kemudian ditulisan tersebut dengan membaca nyaring, selain itu pendidik juga meminta peserta didik untuk membaca tulisannya dengan membuat video membaca nyaring.

c. Pendidik menjadi fasilitator tehadap peserta didik dalam membaca

Pendidik harus lebih benar-benar menjadi fasilitator bagi peserta didik salah satunya dalam memberikan pembelajaran pada peningkatan dalam membaca permulaan pada peserta didik yaitu Kelancaran dan ketepatan peserta didik membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dan kreatifitas pendidik yang mengajar di kelas, pendidik juga memegang peran penting dalam meningkatkan membaca peserta didik, peran tersebut menjadi fasilitator, motivator, sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai teknik metode dan media yang menarik perhatian peserta didik agar membaca dapat diperoleh peserta didik dengan mudah. Peserta didik cenderung suka bermain dan senang apabila dalam belajar menggunakan media-media pembelajaran yang baru dan menarik, pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode SAS. Kemudian pendidik memperhatikan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam membaca yakni sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja tetapi juga memperhatikan peserta didik yang senang membaca, memperhatikan kondisi perbedaan individual peserta didik dan ada pun yang masih sulit berkosentrasi dalam membaca sehingga pentingnya pendidik memperhatikan kemampuan peserta didik membaca. Ada pun masalah-masalah saat pendidik melakukan belajar membaca permulaan pada peserta didik yang pertama kurangnya pengenalan huruf ketika membaca permulaan, kurangnya perhatian dari peserta didik, kurangnya motivasi dari orang tua atau perhatian dari orang tua.

d. Peserta didik mengkategorikan kata-kata yang di temukan pada kalimat

Cara pendidik untuk mengkategorikan peserta didik saat membaca permulaan di setiap kata dalam melakukan proses pembelajaran seorang pendidik perlu mengkategorikan peserta didik saat membaca setiap kata. Menurut Dalman, (2014:7) membaca awal bukan hanya sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami memprestasikan lambing, tanda atau tulisan, yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

e. Memaparkan setiap kata menjadi suku kata yang ada arti atau bermakna

Proses pembelajaran yang pendidik berikan kepada peserta didik dalam memaparkan setiap kata menjadi suku kata, pendidik melakukan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga bisa memancing antusiasi peserta didik untuk belajar. Dalam setiap proses pembelajaran pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik yaitu tugas yang mengharuskan peserta didik untuk melaporkan atau memaparkan hasil kerjanya, misalnya memberikan tugas dengan menyusun kata menjadi suku kata, awalnya pendidik membagi pias pias kata kepada peserta didik untuk di susun menjadi suku kata, setelah sudah tersusun menjadi suku kata maka peserta didik tersebut melaporkan hasil kerjanya dengan cara membaca nyaring suku kata yang sudah di susun. Ada pun teknik atau metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan bahwa metode yang digunakan metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu metode bunyi dan metode abjad, Pendidik memberikan pembelajaran membaca kepada peserta didik menggunakan metode yang di pakai yaitu dengan cara pengenalan huruf, menulis huruf dengan mestimulus dengan cara menanyakan kata kursi di awali dengan huruf apa misalnya buah apel A-P-E-L. Kemudian akan terlihat peserta didik yang sudah bisa membaca dengan yang belum bisa membaca, Setiap hari pendidik melakukan hal tersebut kepada peserta didik.

f. Memaparkan setiap suku kata menjadi huruf

Terlebih dahulu pendidik memberikan contoh tersebut saat proses pembelajaran di mulai maka pendidik melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf-huruf sebagai bunyi atau suara, untuk lebih fokus melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan mengenalkan bunyi atau suara misalnya suara hewan atau hewan tersebut di awali dengan huruf apa kemudian peserta didik membacanya dengan kesempatan membaca huruf tersebut dengan suara. Menurut Jamaris, (2014:4) kesulitan belajar pada peserta didik biasanya tidak di definisikan sampai peserta didik mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukan, kesulitan belajar membaca berorientasi pada aspek kognitif yang akan membawa dampak bidang akademik terutama akademik yang menuntuk peserta didik agar bisa membaca.

g. Peserta didik memahami kategori

Memahami kategori tersebut belum optimal dalam memahami konsep yang dijelaskan keunggulan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan kelas, kategori tersebut sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahaminya, yang pertama bahwa dari peserta didik yang memahami dalam membaca hanya beberapa peserta didik saja kemudian lebih banyak yang suka membaca. Kemudian peserta didik pernah membaca dengan pendidik selain dikelas yaitu banyak juga yang pernah tetapi hanya beberapa peserta didik saja yang belum pernah. Ada pun peserta didik senang dalam membaca banyak yang senang dalam membaca ada beberapa yang tidak suka membaca.

a. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya tentang "Analisis Metode SAS Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik SDN 5 Limboto" melalui berbagai indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan di kelas 1 SDN 5 Limboto sudah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik, pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS yaitu dengan menampilkan kalimat utuh yang bermakna namun hal yang perlu di perhatikan membacanya, meskipun metode SAS ini ditampilkan dalam kalimat utuh (struktural), kemudian dilakukan proses penguraian (analitik) kalimat menjadi kata, kata-kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf dan penggabungan kembali menjadi kalimat semula, (sintetik) tidak mengubah cara membacanya menjadi huruf melainkan tetap membaca dalam sebuah kalimat untuk sehingga membantu peserta didik dalam membaca permulaan secara lancar dan memahami makna kalimat tersebut.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan agar optimalisasi metode SAS SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo terwujud:

a. Rencana pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS terencana dengan baik.
b. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS di awali dari dialog dan penyajian dalam gambar.
c. Kendala penggunaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan masih terdapat peserta didik yang keliru mengenal huruf, sehingga ada kesulitan pada peserta didik dalam membaca huruf.

b. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.

Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III

,Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran),* 2 (*5*), 737-743.

Aprinawati, Lis. 2017. "Lembaran Ilmu Kependidikan Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode Royel Pleying" 46(23): 16-22.

Candra Dewi, (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di SDN Kedungputri 2 (Studi Kasus Di SDN Kedungputri 2, Paron Kabupaten Ngawi), *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman,7*(2), 132.

Dalman. 2017. *Keterapilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalman . 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dwimayanti, Kristiantari, and Wijasa. 2013. "Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha."

Hidayah, N,. & Novita. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca PermulaanDengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *TERAMPIL*. (*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*).

Irdawati, Yunindar and Darmawan. 2014. "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar* Kelas 1 Di Min Buol. 5(4)

Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia

Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). *Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. Journal for lesson and learning studies.*

Khoirurrokhmani, I. 2012. *Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SDN Tegalpanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kurniaman & Noviana, E. (2016). *Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan* Di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru. *Primary, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

Latae, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS* Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.

Lisnawati, Mutmhainah. 2018. *Efektifitas Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar* (*Slow Leaner*) di SDN Demangan.

Madasari, K. A, & Muyani, M. (2016). Kwwfwktifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan. *Sekolah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*

Mariayana, (2016). Penerapan Teknik Membaca Sekilas Untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN

15 Pagaran Tapah Darusalam. *Primary, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

Martin J, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 137-138

Mulyasa, E. 2016. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novita, 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Deangan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*

Rahim, F.2011. *Pengajaran Di Sekolah Dasar*. PT.Bumi Aksara.

Rahayu, T. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Kelas 1 SDN Jatimulyo 1 Malang.* UM Malang. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886

Saiful dkk. *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia kelas rendah.* (mataram: cerdas press Mataram, 2011), h.56.

Sari, Ayu Puspita Indah. 2011. "*Strategi Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*" 4(2).

Saputra, R, 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Siswa Kelas 1 di SDN 1 Gambangsari Kabumen.* Yogykarta: Universitas Negri Yogyakarta. H. 28

Septiana, W.R. (2015). *Pembelajaran Kesadaran Dengan Fenomik Dengan Menggunakan Metode Struktural analisis sintesis* (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Kajian Ilmiah Psikologi.*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuslitstif, Bandung*: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. H. 226

Sumadayo Samsu. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*.s

Suharmini Tin. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus.* Yogyakarta: Kanwa Publiser

Wassid, I,. & Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.

Yawu, S,. Efendi, & Barasandji, S. 2015. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permaianan Bahasa Di Kelas I SDN Mire.*

Yurike, S, P, *"Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas II SD NeGRI Jetak Kaliagung Tahun Ajaran 2016/2017"*. (Program Pascasarjana Universitas Negri Yogyakarta, 2017).